

**“RECEPTION ANALYSIS” IBU RUMAH TANGGA DALAM MENONTON FILM TELEVISI
“SINEMA PINTU TAUBAT SIANG” DI TELEVISI INDOSIAR**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Resepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap Tayangan
Kekerasan Di Film Televisi)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada FISIP UPN “VETERAN” JAWA TIMUR**



Oleh :

SANTI RACHMAWATI
NPM : 1043010008

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA**

2014

**“RECEPTION ANALYSIS” IBU RUMAH TANGGA DALAM MENONTON
FILM TELEVISI “SINEMA PINTU TAUBAT SIANG” DI INDOSIAR**

Disusun Oleh :

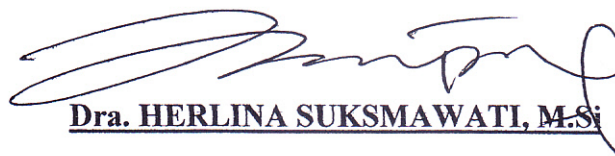
SANTI RACHMAWATI

NPM. 1043010008

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama


Dra. HERLINA SUKSMAWATI, M.Si

NIP. 19641225 199309 2001

Mengetahui,

DEKAN


Dra. Hj. SUPARWATI, M.Si

NIP. 19950718198302200

**“ RECEPTION ANALYSIS ” IBU RUMAH TANGGA DALAM
MENONTON FILM TELEVISI “SINEMA PINTU TAUBAT SIANG” DI
TELEVISI INDOSIAR**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Analisis Resepsi Ibu Rumah Tangga Terhadap
Tayangan Kekerasan Di Film Televisi)**

Oleh :

SANTI RACHMAWATI
NPM. 1043010008

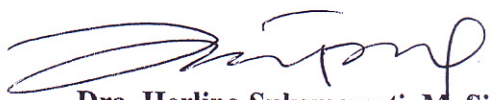
Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Pada tanggal 17 juli 2014

Pembimbing Utama


Dra. Herlina Suksmawati, M. Si
NIP. 1964 1225 199 3092 001

Tim Penguji :

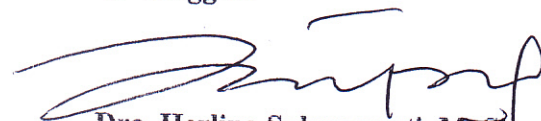
1. Ketua


Ir. H. Didiek Tranggono, M. Si
NIP. 1958 1225 199 0011 001

2. Sekertaris


Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si
NPT.37006 94 00351

3. Anggota


Dra. Herlina Suksmawati, M. Si
NIP. 1964 1225 199 3092 001



Dra. Ec. H. Suparwati, M. Si

NIP. 1955 0718 198 3022 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan petunjuk serta kemudahan sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul “ *“RECEPTION ANALYSIS”* IBU RUMAH TANGGA DALAM MENONTON FILM TELEVISI “SINEMA PINTU TAUBAT SIANG” DI TELEVISI INDOSIAR.

Dalam penyusunan SKRIPSI ini penulis menggunakan atau mengerahkan pengetahuan dan kemampuan yang di miliki dalam menulis, akan tetapi tentunya masih terdapat kesalahan baik besar maupun kecil. Selesainya kegiatan hingga penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya arahan dan bimbingan dari Ibu Dra. Herlina Sukmawati,M.Si yang dengan segala perhatian dan kesabarannya rela meluangkan waktu untuk penulis. Terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan.

Pada kesempatan ini penulis juga banyak menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dan member dukungan penulis dalam menyelesaikan SKRIPSI, diantaranya :

1. Ibu Hj. SUPARWATI, Dra.MSi selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UPN “Veteran” Jawa Timur
2. Bapak JUWITO S.SOS, MSi selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UPN “Veteran” Jawa Timur
3. Ayah, Mama yang selalu mendukung, membantu, mengingatkan dan mendokan penulis agar cepat menyelesaikan skripsi ini.

4. **Nia sahabatku yang ikut memberi Support penulis untuk mengerjakan skripsi dan selalu setia mengantarkan penulis kemana saja.**
5. **Sahabat sahabat terbaik, Niken Kumalasari, Quintharia, Mentari, Yunita Mariana, Roz Dima, Shintanovita, Arinda, Tiara, Noby, Kharin, yang tak berhenti memberi semangat, masukan untuk kelancaran skripsi ini.**
6. **Wafi molla yang selalu memberikan support, semangat, dan menghibur ketika penulis jenuh, serta sodara terbaikku yang selalu memberi semangat Nia, Ifa, Devita, Kak Toink terima kasih.**
7. **Ilmiah angkasawati dan mbak indra sahabat satu kamar yang selalu mengingatkan untuk mengerjakan skripsi dan menemani lembur.**
8. **Pihak pihak yang tidak dapat disebutkan satu satu oleh penulis, yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.**

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak segala bentuk perbaikan, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kebaikan Skripsi ini.

Surabaya, 23 juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATAPENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	9
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
 BAB II LANDASAN TEORI	 11
2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Televisi Dalam Komunikasi	14
2.2.1 Komunikasi Massa Dan Khalayak	16
2.2.2 Media Massa Televisi	19
2.2.3 Khalayak Media Massa	21
2.2.4 Televisi Di Indonesia	23
2.2.5 Dampak Kehadiran Televisi	26

2.2.6 Budaya Dan Media.....	29
2.3 Ibu Rumah Tangga Sebagai Khalayak Aktif.....	33
2.4 FTV (Film Televisi) Indonesia.....	36
2.4.1 film televisi sinema pintu taubat.....	38
2.5 <i>Reception Analysis</i>	39
2.6 FTV (Film Televisi) Indonesia.....	41
 BAB III METODE PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Devinisi Penelitian.....	45
3.2.1 <i>Reception Analysis</i>	45
3.2.1 Ftv (Sinema Pintu Taubat Siang Indosiar)	47
3.3 Kriteria Informan	49
3.4 Jenis Sumber Data	50
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	51
3.6 Metode Analisis Data	55
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1. Gambaran Umum.....	58
4.2 Identitas Informan.....	60
4.3 Penyajian Data.....	62
4.3.1 Ketertarikan Ibu Rumah Tangga Dalam Menonton Televisi.....	63

4.3.2 Permasalahan Kekerasan Dalam Rumah	
Tangga.....	68
2.3.3 Perilaku Negatif Dalam Film.....	69
2.3.4 Perilaku Positif Dalam Film.....	71
4.4 Analisis Data	72
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	 80
1.1. Kesimpulan.....	80
1.2. Saran	82
 DAFTAR PUSTAKA	 86
LAMPIRAN.....	87

DAFTAR LAMPIRAN**Halaman**

LAMPIRAN 1.....	86
LAMPIRAN 2.....	88
LAMPIRAN 3.....	89
LAMPIRAN 4.....	91

ABSTRAKSI

“RECEPTION ANALYSIS” HOUSEWIFE IN WATCHING TELEVISION FILM

“SINEMA PINTU TAUBAT SIANG” IN INDOSIAR

Film Televisi mulai banyak diproduksi di Indonesia pada awal tahun 1995 yang dipelopori oleh SCTV. Hal ini dilakukan untuk menjawab kejenuhan masyarakat atas film. Sejak saat itu banyak film televisi yang bermunculan. Hampir semua stasiun TV memiliki plot waktu setiap minggunya untuk penayangan film televisi. Di Indonesia sendiri film televisi sangat digemari terutama film televisi dengan tema percintaan remaja dan film televisi dengan tema religius. Peneliti memilih meneliti bagaimana penerimaan Ibu Rumah Tangga terhadap film televisi religi sinema pintu taubat siang di indosiar atas tayangan kekerasan yang ditampilkan dari isi cerita film ini, dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan teori *Reception Analysis*. Ibu rumah tangga dipilih sebagai informan karena ibu rumah tangga domestik merupakan khalayak aktif yang sebagian besar beraktifitas dirumah. Karena film religi ini mengandung cerita kekerasan dalam rumah tangga, peneliti menggunakan teknik *in depth interview* dan di perkuat oleh teknik focus group discussion guna untuk memperoleh data. Dari penelitian ini peneliti dapat mengelompokkan informan dalam tiga kategori yaitu *Dominant-Hegemonic Position*, *Negotiated Position*, *oppositional position* untuk mengetahui bagaimana khalayak menerima terpaan teks media.

Many television films produced in Indonesia at the beginning of 1995 were pioneered by SCTV. This aims to answer over fullness people over a film. Since that time many films television are created. Nearly all TV stations have the plot of time each week for television viewings. In Indonesia, especially very popular television film TV movie with the theme of teenage, romance and television films with religious theme. Researchers chose examines how receipt of the Housewives toward religious cinema television film “Pintu Taubat” in the afternoon in indosiar on impressions of the violence that is displayed from the contents of the film's story, by using qualitative methods and use the theory of Reception Analysis. Housewife was chosen as the informant because domestic housewife is an active audience that most of the activities at home. Because the film contains religious stories of domestic violence, researchers using the technique in depth interview and strengthened by a focus group discussion techniques in order to obtain data. From this study the researchers can divide informants in three categories i.e. *Dominant-Hegemonic Position*, *Negotiated Position*, *oppositional position* to find out how audiences receive exposure to media texts.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media menjadi hal yang penting bagi kehidupan manusia untuk mengetahui informasi apa saja yang sedang terjadi di dalam maupun diluar negeri. Media dianggap sebagai alat komunikasi yang sangat efektif untuk menyebarkan informasi secara cepat. Melalui media, manusia mampu belajar tentang dunia. Karena pada dasarnya media memberikan pendidikan, informasi, maupun hiburan.

Pada dasarnya komunikasi massa adalah komunikasi melalui media mass (media cetak dan elektronik). Komunikasi massa berasal dari pengembangan kata media of mass communication (media komunikasi massa). Jelas bahwa media massa menunjuk pada hasil produk teknologi modern sebagai saluran dalam komunikasi massa. Berikut adalah media yang termasuk ke dalam komunikasi massa, antara lain: televisi, radio, internet, majalah, Koran, tabloid, buku, dan film (film di bioskop).

Perkembangan pertelevisian nasional di Indonesia dimulai sejak pemerintah membuka TVRI yang pada waktu itu merupakan satu-satunya stasiun televisi bertaraf nasional di Indonesia. Baru kemudian pada tahun 1989 lahirlah RCTI sebagai stasiun televisi swasta nasional pertama di Indonesia dan disusul kemudian dengan SCTV, Indosiar, ANTV, dan TPI. Bahkan menjelang tahun 2000, secara serentak telah mengudara

lima stasiun televisi swasta baru, yaitu Metro, Trans, TV7, Lativi, dan Global. Kemudian setelah undang-undang penyiaran disahkan oleh pemerintah pada tahun 2002, jumlah televisi baru di Indonesia diperkirakan akan terus bermunculan, khususnya di daerah. Sepuluh stasiun televisi swasta nasional dan puluhan stasiun televisi swasta lokal telah hadir ditengah masyarakat, belum lagi televisi berlangganan dan televisi komunitas. Kondisi ini semakin memicu iklim komersial di industri media televisi. Hal ini mendorong media televisi bekerja lebih keras dalam membuat suatu program yang kreatif dan inovatif, sehingga memiliki daya tarik yang tinggi terhadap audiensnya. (<http://journal.uajy.ac.id/228121KOM02023.pdf>)

Di zaman seperti ini, bukan mustahil apabila kegiatan manusia tidak lepas dari media massa. Media memberikan banyak pengetahuan untuk penontonnya. Bahkan bukan hanya sekedar pengetahuan, manusia juga mendapatkan hiburan yang tak terbatas. Mulai dari membuka mata sampai kembali memejamkan mata, semuanya saling berhubungan. Pada pagi hari, biasanya kebanyakan orang membaca koran atau menonton berita di televisi.

Media elektronik televisi termasuk ke dalam media massa karena sifat informasinya yang konvergen. Informasi dapat diterima secara bersamaan oleh reseptor lebih dari satu orang. Menurut Jalaluddin Rakhmat, di dalam buku Psikologi Komunikasi, definisi komunikasi massa adalah komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, dan anonim melalui media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Media massa merupakan dasar bagi apa yang disebut sebagai “industri budaya” (*Max Horkheimer dan Theodore Adorno, “The Culture Industry : Enlightenment as Mass Deception”*.) Semua pesan yang dipropagandakan oleh media massa membentuk kesadaran manusia dan membagi arti pesan tersebut kepada mereka, sehingga manipulasi pesan dalam media massa merupakan strategi yang efektif untuk menasehati dan memberikan pengawasan.

Televisi merupakan media komunikasi paling efektif untuk menyampaikan pesan dan mempengaruhi orang lain. Jika mengamati setiap keluarga yang ada, maka salah satu barang pokok yang ada di setiap keluarga adalah televisi. Saat ini, hampir seluruh keluarga memiliki televisi. Dengan kata lain, akses informasi melalui televisi mampu diterima oleh hampir setiap keluarga yang memiliki televisi.

Film merupakan komunikasi melalui media massa modern. Film hadir sebagai bagian kebudayaan massa yang muncul seiring dengan perkembangan masyarakat perkotaan dan industri, sebagai bagian dari budaya massa yang populer. Sebagai media, film tidak bersifat netral, pasti ada pihak-pihak yang mendominasi atau terwakili kepentingannya dalam film tersebut. Film adalah seni yang sering dikemas untuk dijadikan komoditi dagang, karena film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Sebagai bagian dari media massa, film seringkali dicurigai sebagai agen perubahan sosial. Akibat dampak pemutaran sebuah film menyebabkan perubahan dalam masyarakat misalnya, secara serentak masyarakat mengikuti gaya berpakaian atau dandanan aktor dan aktris yang ada dalam sebuah film usai

menontonnya, sehingga terjadi sebuah trend baru karena digemari banyak orang pada waktu tertentu. Film Indonesia dilihat dari berbagai segi belum mampu menghasilkan keseluruhan nilai yang ada. Film nasional cenderung terbatas, mengacu pada selera pasar, dan belum mampu menghadirkan nilai perenungan dan pembelajaran bagi penikmatnya. Film nasional cenderung mengarah pada mengejar keuntungan financial daripada tanggung jawab moral. Kondisi ini dapat saja terjadi karena orientasi film Indonesia masih mengarah pada selera rendah pasar, daripada menggugah kesadaran atau pencerahan batin. memang sebuah film bersifat menghibur namun tentu lebih baik apabila sifat hiburan itu mengarah pada rekreatif (penciptaan kembali), daripada sekedar rekreasi. Untuk mengembangkan budaya intelektual dalam film, memerlukan proses. Proses itu melibatkan sumber daya manusia, sumber dana, dan penguasaan teknologi di luar proses pembuatan film itu sendiri. Hal ini bisa terwujud dalam sebuah tema yang diangkat oleh para insan film dan bagaimana mewujudkan tema itu sebagai sebuah film yang bermutu, sehingga penikmat film bisa mendapatkan nilai budaya dan sosial yang tersirat didalamnya.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/perempuanberkalungsorban>)

Salah satu program yang selalu bisa menarik banyak audiens adalah program hiburan. Maka tidak heran jika program hiburan selalu menjadi senjata bagi stasiun televisi swasta. Program jenis ini selalu mendapat porsi yang lebih dibanding program televisi lainnya. Berkaitan dengan hal tersebut, berbagai jenis program hiburan telah dibuat. Seperti tren mode pada dunia fashion, media televisi pun memiliki pergantian tren program hiburan favorit, mulai dari film dan program kuis

yang merupakan acara unggulan favorit pemirsa pada awal perkembangan pertelevisian nasional, hingga film televisi yang perolehan ratingnya dari dulu hingga sekarang masih tetap stabil. Film televisi adalah film feature yang didanai stasiun televisi atau jaringan TV yang sejak awal dimaksudkan untuk tayang di televisi bukan bioskop. Film televisi sangat berbeda dengan film layar lebar. Jika dibandingkan dengan layar lebar, biaya produksi film televisi relatif lebih kecil. Proses produksinya pun jauh lebih mudah dibanding dengan proses produksi layar lebar, karena dalam pembuatan film televisi tidak memerlukan teknologi yang terlalu canggih seperti dalam produksi film layar lebar. Film jenis ini biasanya diproduksi pada pita film 35 mm sehingga tidak terlalu banyak efek film yang bisa dimasukkan. Kebanyakan film televisi memang diproduksi dengan biaya rendah dan berorientasi pada profit sehingga secara teknis penggarapannya kurang maksimal. Oleh karena itu, untuk menarik perhatian, alur cerita dan judul dalam film televisi biasanya dibuat seunik mungkin. (<http://eprints.uns.ac.id/4.pdf>)

FTV adalah FILM TELEVISI, tayangan yang berupa film atau sebuah program yang digambarkan melalui *visual* media massa dengan teknologi untuk menceritakan sebuah cerita yang telah dibuat dan diolah oleh penulis cerita tersebut. *Film is a term that encompasses individual motion pictures, the field of film as an art form, and the motion picture industry* 5. Film merupakan sebuah karya dari olahan gambar visual dan audio yang digabungkan untuk membantuk suatu jalinan cerita dari naskah yang telah dibuat. Film Televisi merupakan sebuah program yang dibuat berdasarkan cara dan proses pembuatan film secara menyeluruh, yang kemudian hasil

dari pembuatan dan proses tersebut ditayangkan dalam sebuah stasiun televisi tertentu. Walaupun FTV bukan merupakan sebuah hal yang baru dalam Trans TV, karena sebelumnya Divisi Drama juga telah membuat format FTV Religi Hikayah. Namun dengan tampilan FTV dan konsep yang benar-benar baru, strategi pengembangan program dan cara yang dipergunakan serta proses didalam produksinya merupakan hal-hal yang sangat menarik untuk diteliti.

Berbagai macam program acara terlahir dari beberapa stasiun televisi yang saling bersaing dalam merebut hati pemirsanya, seperti Trans TV dengan program pemutaran film-film produksi *Hollywood* serta program film Oh Ternyata lebih memerankan tayangan horor dan drama percintaan, SCTV dengan FTV nya yang melantunkan gelora asmara anak muda dalam biasan cerita film yang menceritakan kisah anak remaja yang romantis, ada juga yang menggambarkan anak muda yang kaya dan ganteng, memiliki kecanggihan *gadget* terbaru di era terkini begitu juga dengan FTV RCTI, Pada dasarnya film remaja banyak menampilkan remaja yang hidup di kalangan kelas atas dan selalu mempunyai konflik utama yang sama yaitu problema cinta. Tayangan film remaja di televisi swasta kita banyak menggambarkan gaya hidup metropolitan, sedangkan MNCTV jua menayangkan sinema religi, yang menggambarkan manusia ketika berbuat jahat akan mendapat azab ketika ajal atau akan meninggal, Begitu juga Indosiar juga menampilkan sinema religi yaitu sinema pagi dan sinema pintu taubat.

Beberapa jenis film yang ada di TV Indonesia saat ini membawa dampak bagi pemirsa. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah mengenai analisis

resepsi ibu rumah tangga tentang kekerasan dalam rumah tangga (keluarga) film televisi Indosiar “ SINEMA PINTU TAUBAT SIANG ” Film tersebut menggambarkan peran religi dan menampilkan adegan kekerasan di dalam rumah tangga, peran seorang muslimah yang tertindas, teraniaya, didzalimi, peran wanita dan laki-laki yang bukan mukhrim dan balasan terhadap orang-orang yang telah berbuat kemungkaran di dunia. Artinya apa yang terjadi di dunia merupakan ujian dan azab dan tidak azab tersebut tidak selalu sebuah hubungan sebab akibat.

Sinema Pintu Taubat siang salah satu program film televisi Indosiar siang yang tergolong film bernuansa religi yang merangkup kehidupan di dalam rumah tangga yang menggambarkan kisah anak-anak, sampai film yang seringkali menggambarkan tindakan kekerasan, terutama kekerasan dalam rumah tangga. Seringkali tayangan film yang menggambarkan tentang kekerasan menjadi perdebatan di kalangan masyarakat yang menontonnya. Apalagi tayangan kekerasan tersebut adalah kekerasan yang terjadi dalam keluarga (Rumah Tangga). Karena ini bisa saja berdampak positif atau bahkan berdampak negatif terhadap yang menontonnya. Pesan dari kisah-kisah yang diangkat. Bagi saya, yang diperlihatkan hanya perkelahian, pertengkaran, saling rebut hak asuh anak, rebutan suami, pembunuhan, Ceritanya selalu, ada mertua yang jahat, menantu yang jahat, istri yang jahat atau suami yang jahat. Dan, semuanya selalu jahatnya menggunakan kekerasan dan adu mulut. Jahat yang jahat sekali, dan banyak kisah aneh lainnya. Film merupakan perwujudan dari seluruh realitas kehidupan dunia yang begitu luas dalam masyarakat, oleh karenanya, film mampu menumbuhkan imajinasi, ketegangan, ketakutan dan benturan emosional

khalayak penonton, seolah mereka ikut merasakan dan menjadi bagian dari cerita film tersebut. Selain itu isi pesan film dapat menimbulkan aspek kritik sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, norma kehidupan dan hiburan bagi khalayak penonton. Dalam penelitian berjudul “receptions analysis ibu rumah tangga dalam film sinema pintu taubat siang di indosiar ” bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi penonton terhadap konstruksi dan representasi identitas kultural yang dibangun dalam film televisi sinema pintu taubat.

Film televisi sinema pintu taubat ini jenis film indosiar bertema religi dengan judul berbagai macam sebagian misalkan, suami cacat teraniyaya, anak korban harta gono gini, mantuku budakku, suami istri yang tak tu diri, merebut suami majikan, akibat merebut suami kakak tiri, ayah”maafkan anakmu, dll. Semua tema dalam film tersebut mencangkup kehidupan rumah tangga yang bermasalah ataupun memiliki konflik negatif dan positif . dalam semua judul film televisi tersebut seseorang yang berbuat jahat pasti akan mendapatkan balasan setimpal sesuai perbuatannya (azab) dan sebaliknya yang berbuat baik akan mendapatkan hikma dan anugerah yang digambarkan dalam film tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas timbul ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana penerimaan ibu rumah tangga terhadap adanya film religi yang menceritakan kehidupan sehari-hari yang terdapat hal positif dan negatif di dalam rumah tangga. Peneliti memilih responden ibu-ibu rumah tangga dikarenakan film sinema pintu taubat tersebut tayang pada pukul 12.00 WIB siang yang pasti diminati oleh ibu rumah tangga, serta berusia antara 17-60 tahun. Kriteria usia

tersebut dianggap mampu bercerita dan menjelaskan tentang penerimaan isi film sinema pintu taubat guna mendapat data sesuai tujuan dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan analisis resepsi. Teori dasar yang digunakan teori *encoding – decoding* yang di kemukakan oleh Stuart Hall tentang bagaimana khalayak memproduksi sebuah pesan dari suatu teks media. Proses tersebut akan menghasilkan makna yang tidak selalu sama karena di pengaruhi oleh kapasitas setiap penonton. Data dieproleh dari *in-depth interview* terhadap ibu rumah tangga dengan latar belakang berbeda.

1.2 Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti menetapkan suatu perumusan masalah, yaitu : “ bagaimana penerimaan khalayak (ibu rumah tangga) dalam menonton film televisi “sinema pintu taubat siang? ” di Indosiar.

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang permasalahan dan perumusan masalah diatas, tujuan peneliti ini adalah untuk melihat bagaimana penerimaan khalayak mengenai kehidupan antarumat beragama didalam kehidupan sehari-hari rumah tangga yang ditampilkan dalam film sinema pintu taubat siang di indosiar.

1.4 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini di harapkan dapat memberi andil dalam upaya memperkaya sumber ilmu pengetahuan pada umumnya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan wawasan pada perkembangan dan pendalaman ilmu Komunikasi dalam bidang Komunikasi Massa dan penelitian ini juga dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa yang mengadakan penelitian serupa di masa akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penelitian sebagai masukan dalam perencanaan, evaluasi dan mengetahui tingkat penerimaan ibu rumah tangga dalam menonton tayangan sinema pintu taubat siang di indosiar